

ARSITEKTUR INTERIOR HOTEL SIGNATURE DI BALI

Dewi Lanny Manua, Astrid Kusumowidagdo, Stephanus Evert Indrawan

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra,

UC Town - Citraland, Surabaya 60219, Indonesia

Corresponding email : dewilanny@hotmail.com

Abstract : *Dewsign Interior is an interior design consultant that focus on hotel and hospitality design project. Lead by the founder herself, Dewi Lanny Manua, Dewsign Interior with the help pf experienced staffs are ready to make the best interior and hotel designs that meet the clients expectation. Located in Surabaya, Dewsign Interior provide service to all across Indonesia. Currently Dewsign Interior is working on design project of Signature hotel, Bali. Signature hotel is a three star hotel located at Intan Permai street, Gang Berlian Kerobokan, Badung, Bali. The total land area of this hotel is 2000 m², with 705 m² will be designed by Dewsign Interior. With tropical concept and using natural material, this hotel plan to give warm and comfort feelings for all the guests. Dewsign Interior choose the tropical signature concept for this hotel, which is combination from natural material (palimanan stone, jati wood and merbau wood) and the other combination is the shape of the hotel's logo (celtic maze).*

Keywords: *Bali, Consultant, Hospitality, Hotel, Interior, Surabaya*

Abstrak : Dewsign Interior adalah konsultan interior yang akan menfokuskan diri ke proyek-proyek perhotelan. Kali ini proyek Dewsign Interior adalah proyek dengan pihak hotel Signature di Bali. Hotel Signature adalah hotel bintang tiga yang berlokasi di Jl. Intan Permai Perumahan Gang Berlian Kerobokan, Badung Bali 80361 dengan luas total lahan 2000 m². Luas area yang akan didesain adalah 705 m² meliputi sebuah lobi, restoran dan *meeting room*. Bisnis Dewsign Interior akan dikelola oleh pemilik bisnis sendiri yakni Dewi Lanny Manua yang akan dibantu oleh beberapa pekerja yang memiliki pengalaman dalam urusan desain interior dan hotel. Bisnis Dewsign Interior akan berdomisili di kota Surabaya. Hotel Signature memiliki konsep tropis dengan menggunakan material-material natural. Hotel Signature akan memberikan kehangatan dan kenyamanan bagi para tamu. Konsep yang diangkat adalah tropis *signature*. Tropis *signature* adalah gabungan dari pemakaian material natural seperti batu alam palimanan, kayu jati dan kayu merbau. Gabungan lainnya yakni bentuk dari logo hotel tersebut.

Kata Kunci: Interior, Konsultan, Perhotelan, Bali, Surabaya, Hotel

LATAR BELAKANG BISNIS

Perkembangan era globalisasi menyebabkan industri jasa yang terdiri dari berbagai macam industri seperti industri telekomunikasi, transportasi, perbankan, dan perhotelan berkembang dengan sangat cepat. Industri perhotelan, khususnya adalah salah satu industri yang memadukan produk dan layanan. Adanya perkembangan tata kota dan lahan yang semakin sedikit membuat pengusaha properti banyak membangun sebuah hunian seperti hotel dan apartemen. Dalam dunia pariwisata, banyak yang berlomba-lomba mengenalkan daerah masing-masing ke pihak mancanegara sehingga pembangunan hotel, *resort* dan *villa* pun semakin berkembang pesat. Perkembangan bisnis perhotelan sangat maju dilihat dari banyaknya hotel yang dibangun di Indonesia, melihat kondisi tersebut, permintaan pasar dalam menggunakan jasa konsultan interior untuk mendesain sebuah interior hotel akan meningkat. Latar belakang munculnya ide untuk membuka konsultan Dewsign adalah menganalisa faktor jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dan jumlah tamu di Indonesia pada hotel bintang yang di peroleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah tamu mancanegara ke Indonesia khususnya daerah Surabaya hingga bulan Juli tahun 2015 yakni 17.134 sedangkan daerah Bali 381.890 tamu.

Dewsign Interior adalah salah satu konsultan yang akan memiliki layanan desain dalam industri perhotelan yang dapat membantu dan memudahkan klien dalam mendesain interior sesuai

dengan konsep desain yang diajukan. Dewsign Interior selalu berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan klien. Lingkup pekerjaan perusahaan konsultan ini adalah perencanaan desain interior tanpa menangani proses *build* yang biasa dilakukan oleh kontraktor interior. Produk yang ditawarkan adalah layanan desain interior berupa gambar kerja lengkap dua dimensi dan tiga dimensi

Masalah dan Solusi pada Bisnis

Beberapa problema yang didapatkan sesuai pengamatan adalah :

1. Masyarakat datang kepada desainer untuk mendesain interior dengan konsep yang belum matang
2. Desainer yang tidak mengerjakan sesuai dengan *deadline* yang dijanjikan.
3. Desainer tidak menangkap dengan baik mengenai keinginan dan kebutuhan klien
4. Banyaknya pembangunan hotel pada daerah-daerah maju dan daerah yang memiliki daya tarik pariwisata

Berdasarkan beberapa problema di atas terdapat beberapa solusi yang ditawarkan, yaitu:

1. Membuka konsultan yang dapat menangkap dengan baik keinginan dan kebutuhan klien khususnya kebutuhan akan desain perhotelan
2. Menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagai seorang desainer h-1 sebelum *deadline*
3. Target pasar pada daerah maju dan daerah pariwisata seperti Bali, pulau Jawa dan kota-kota berpotensi lainnya.

Keunggulan Bisnis

1. Pendiri dari bisnis ini memiliki latar belakang *Interior Architecture* yang berbasis *Entrepreneur* dan memiliki pengalaman kerja dalam dunia perhotelan
2. Menempati dua kota maju dari segi ekonomi dan pariwisata yakni Surabaya dan Bali.
3. Menerima proyek perhotelan sehingga lebih fokus dalam menangani proyek sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien.

Inovasi Bisnis

1. Pada fase pertama belum memiliki inovasi yang spesifik, Dewsign Interior menerima segala proyek sehingga dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan mendesain.
2. Pada fase kedua Dewsign mulai memiliki target market yang jelas, yakni spesialisasi pada bidang interior perhotelan yang meliputi interior hotel, apartemen, *resort*, *villa*, *lounge*, *bar* dan restoran .
3. Pada fase ketiga, Dewsign akan memiliki *office* sendiri agar memudahkan klien dan konsultan berdiskusi, dan memiliki katalog sendiri untuk memamerkan portofolio-portofolio hasil tim Dewsign.

Kunci keberhasilan

Berikut merupakan kunci keberhasilan dari konsultan, yakni :

1. Dengan memiliki tim desainer interior, dimana didukung dan dibantu oleh desainer interior yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menangani masalah

desain perhotelan, desainer *fresh graduated* dengan ide-ide baru serta didukung oleh *outsourcer* seperti 3D *visualiser* untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Selalu belajar dari pengalaman dalam menangani proyek agar kualitas desain semakin baik. (menambah pengetahuan baru)
3. Menjadi salah satu konsultan interior yang unggul dalam layanan desain industri perhotelan.
4. Terbuka akan kritik dan saran dari berbagai pihak.
5. Melayani klien dengan sikap yang profesional sebagai seorang desainer.

KETERKAITAN BISNIS DAN PROYEK DESAIN

Dewsign Interior *consultant* merupakan sebuah bisnis konsultan interior yang memiliki keunggulan dalam mengerjakan proyek perhotelan. Dengan adanya proyek hotel Signature di Bali, Dewsign Interior dapat menambah pengalaman dalam mendesain sebuah hotel. Hal ini juga menjadi salah satu *key portfolio* yang akan membantu Dewsign Interior dalam mengembangkan bisnis ke arah *Hospitality*.

PROYEK DESAIN

Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu industri akomodasi dan jasa, usaha perhotelan dalam menjalankan operasi dan pelayanannya harus didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai, antara lain

fasilitas penginapan (kamar), lobi, ruang tamu, area makan, area rekreasi, ruang rapat, *shopping center*, tenaga kerja yang terlatih dan lain sebagainya. Hotel Signature yang merupakan hotel bintang tiga di Bali yang memiliki konsep modern dan tropis. Hotel Signature adalah salah satu hotel di Indonesia yang tidak bergabung dengan grup perhotelan lainnya. Pemilik hotel merupakan seorang pebisnis yang memiliki hobi *traveling*. Dikarenakan hotel ini adalah salah satu hotel baru di Indonesia, maka diperlukan sebuah desain yang dapat memvisualisasikan *brand* desain hotel khususnya daerah lobi sebagai *point* yang memiliki ciri khas dari Hotel Signature

Di Bali banyak hotel yang memiliki konsep serupa, sehingga desain yang diinginkan oleh pihak hotel Signature adalah desain yang benar-benar mencerminkan *brand* namun tetap dan memiliki kesan tropis sesuai dengan iklim dari Bali. Untuk mendukung keinginan dari pihak hotel Signature, maka desain yang diajukan adalah desain yang tropis, dengan pemakaian material yang berwarna natural .

Rumusan Masalah

Pada saat melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

Problem Definition:

Klien :

1. Keinginan klien untuk membuat hotel bintang tiga dengan konsep *modern* tropis dan mengurangi pemakaian *air conditioner* pada *public area*.

2. *Brand* Signature ingin mencerminkan hotel yang tropis namun dengan pemakaian warna-warna natural.

Observasi site:

1. Adanya keterbatasan ruang pada area *back office*
2. Banyaknya kolom pada area restoran sehingga mengganggu alur sirkulasi
3. Kebutuhan tiap divisi yang berbeda-beda sehingga memerlukan tempat penyimpanan yang sesuai
4. Banyaknya bukaan pada area lobi dan restoran sehingga memungkinkan debu masuk

Problem Statement

Bagaimana mendesain sebuah interior Lobi dan Restoran hotel yang memiliki desain tropis dan mengurangi pemakaian penghawaan buatan serta memiliki alur sirkulasi yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan hotel?

Manfaat Perancangan

Manfaat Teoretis

1. Mendapatkan ilmu mengenai desain perhotelan khususnya bagian lobi, restoran dan ruang rapat.
2. Dapat menerapkan konsep tropis sesuai dengan ciri khas *brand*.
3. Klien mendapatkan solusi akan permasalahan desain hotel.

Manfaat Praktis

1. Menambah koneksi bagi Dewsign Interior

2. Memberikan desain dengan ciri khas *brand* hotel
3. Menjadi konsultan dengan keunggulan desain perhotelan
4. Mendapatkan *portfolio* perhotelan

Tujuan Perancangan

1. Memberikan karya desain yang sesuai dengan keinginan dan konsep dari klien dan dapat menjawab keseluruhan permasalahan desain.
2. Menghasilkan desain yang mencerminkan *brand* hotel.
3. Hasil dari proyek ini menjadi cikal bakal untuk terjun dalam industri perhotelan.
4. Menjadi salah satu *portofolio* desain perhotelan yang penting bagi Dewsign Interior.

Metodologi Perancangan

Metodologi yang digunakan dalam mendesain interior lobi, restoran dan *meeting room* hotel Signature di Bali adalah :

1. Observasi, yaitu penulis mengunjungi, melihat dan merasakan langsung bangunan eksisting yakni hotel Signature yang berada di Bali. Penulis juga melakukan studi banding dengan melakukan observasi di beberapa hotel di Bali seperti hotel Holiday Inn Tanjung Benoa, Conrad hotel Bali dan lain sebagainya.
2. Tanya jawab, yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan *owner*, pihak hotel yakni manajer proyek dan arsitek terkait. Penulis juga melakukan tanya jawab dengan beberapa

pa karyawan hotel di Bali.

3. Studi Pustaka, yaitu penulis menggunakan beberapa referensi menyangkut perancangan interior lobi, restoran dan *meeting room* hotel sebagai acuan data.
4. *Programming*, penulis mengolah data (*deep research*) yang telah dikumpulkan dengan membuat *space requirement list and priorities*, *space relationship diagram*, *activity schedule*, *site's analysis*, tanggapan estetika, *ideation* dan *zoning possibilities* yang menghasilkan alternatif konsep desain.

Data Proyek

Bangunan hotel Signature terletak di area Kerobokan, Bali yang cukup strategis dimana area sekitarnya merupakan perumahan warga. Lokasi bangunan sendiri terletak di dalam gang/lorong. Bentuk bangunan seperti huruf L orientasi bangunan menghadap ke selatan. Lokasi tapak berada di Jl. Intan Permai (sebelah timur Lembaga Perumahan Kerobokan) Perumahan Gang Berlian Kerobokan, Badung, Bali 80361. Hotel ini terletak di dalam gang dan dikelilingi oleh perumahan kecil.

Tinjauan Khusus Hotel Signature

Hotel Signature yang merupakan hotel bintang tiga terletak di daerah Kerobokan, Seminyak Bali. Konsep yang ingin dicapai oleh Hotel Signature adalah desain tropis, dan mencerminkan *brand* Hotel Signature. Usulan desain diharapkan untuk tidak merubah kondisi eksisting terlalu banyak. Ruang yang akan didesain meliputi:

1. Area lobi hotel, yang mencakup area tunggu, area *receptionist*, dan *back office* F.O
2. Area Restoran hotel, yang mencakup area makan dan area *buffet dining*
3. Area *meeting room*, yang mencakup 3 *meeting room* (fleksibel) dan *storage/gudang* penyimpanan.

Tujuan Didirikan Hotel Signature :

Owner Hotel Signature memiliki hobi *travelling*, oleh karena itu *owner* ingin memiliki hotel sendiri yang diberi nama hotel Signature dengan pelayanan terbaik bagi konsumennya.

Tata Cara dan Ketentuan Hotel signature :

Ketentuan dari klien untuk mendesain hotel Signature yakni desain diharapkan untuk tidak merubah kondisi eksisting terlalu banyak. Pada daerah lobi dan restoran memiliki banyak bukaan sehingga adanya penghawaan alami dan pencahayaan alami. Pada daerah *meeting room*, 3 ruangan dapat dijadikan sebuah ruangan besar yang berfungsi sebagai *hall*. sehingga ruangan harus fleksibel. Lobi dari hotel mencerminkan *brand* dan konsep hotel. Penggunaan material yang diajukan klien yakni pemakaian warna yang natural dan pemakaian *marmer* agar terlihat mewah pada bagian *reception*. Hotel Signature merupakan hotel bintang tiga, berikut ketentuan standar hotel bintang tiga menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PPM.10.301 / Phb-77, hotel bintang tiga biasanya lokasinya dekat tol, pusat bisnis dan daerah perbelanjaan, dengan menawarkan pelayanan terbaik, dan kamar yang

luas. Para karyawan hotel yang bertugas terlihat rapi dan profesional. Berikut kriterianya :

- Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
- Terdapat minimum 2 kamar *suite*
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 24 m²
- Luas kamar *suite*, minimum 48 m²
- Kamar memiliki toilet sendiri
- Memiliki sarana rekreasi dan olahraga
- Kamar dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24°C
- Tersedia restoran yang menawarkan hidangan diatas rata-rata pada saat sarapan, maka siang dan makan malam.
- Memiliki *valet parking*

Batasan Perancangan dan Aspek Pembentuk Ruang

Perancangan yang dilakukan dalam proyek ini adalah sebatas interior ruang saja. Disajikan dalam gambar arsitektural dan konsep desain. Perancangan ini dimulai dari observasi kemudian analisis tapak mengenai keadaan tapak dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi desain.

Kondisi eksisting dari Hotel Signature masih dalam tahap pembangunan. Bentuk ruangan dari lobi hotel adalah segi empat dimana plafon pada area *reception* lebih tinggi dari area lobi. Aspek pembentuk ruang yang akan didesain adalah berupa elemen horizontal bawah, elemen horizontal atas, dan elemen vertikal. Elemen horizontal bawah berupa lantai, sedangkan elemen

horizontal atas berupa plafon, untuk elemen vertikal adalah dinding dan kolom, seluruh elemen tersebut akan didesain sesuai dengan konsep yang diajukan oleh pihak hotel Signature.

Kondisi eksisting dari hotel Signature masih berupa bangunan yang belum memiliki desain interior. Pada bagian lobi terdapat kolom eksisting, dan kolom-kolom. Pada bagian restoran banyak terdapat kolom, serta pada adanya area *outdoor* pada sisi timur bangunan dan memiliki sebuah kolam renang. Pada area *meeting room* berbentuk persegi panjang dengan 3 pintu utama, ruangan ini adalah ruangan tertutup tidak memiliki jendela, memiliki ruangan sebagai area penyimpanan barang.

Data Pengguna

Hotel ini akan digunakan oleh beberapa pihak, antara lain :

1. Konsumen (Tamu): Konsumen yang terbagi atas 2 bagian yakni konsumen yang menginap di hotel dan konsumen yang datang untuk menikmati fasilitas hotel saja.
2. Pemilik Hotel: Pemilik hotel datang untuk mengontrol jalannya operasional hotel.
3. Manajer: Sebagai orang penting yang mengawasi kinerja *staff* dan operasional hotel masing-masing divisi, menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, melakukan laporan kepada pihak pimpinan dan bertanggung jawab penuh terhadap kinerja tim dalam kemajuan hotel Signature
4. Asisten Manajer: Membantu manajer dalam mengawasi dan menyelesaikan permasalahan, bekerja melayani para tamu.
5. *Duty Manager*: Membantu para karyawan dalam bekerja, melakukan laporan kepada manajer dan mengawasi jalannya operasional hotel, menjadi pengganti manajer ketika manajer dan asisten manajer sedang berhalangan.
6. *Supervisor*: Membantu para karyawan dalam bekerja, melakukan laporan kepada Manajer dan mengawasi jalannya operasional hotel
7. *Receptionist*: Melayani tamu, berinteraksi langsung dengan tamu dalam memberikan info dan melakukan reservasi hotel.
8. *Reservation*: Melayani tamu, bertanggung jawab atas reservasi hotel dan jumlah *cost* yang masuk untuk di serahkan ke manajer yang bersangkutan dan pihak *finance*.
9. *Bellman*: Melayani tamu dalam membantu mengantarkan barang-barang serta penjemputan tamu
10. *Call Center*: Melayani tamu via telepon, memberikan info tentang hotel maupun keinginan tamu
11. *Guest Experience*: Melayani tamu khususnya *VIP member*, memberikan info-info dan melakukan reservasi tempat wisata dan transportasi untuk kenyamanan tamu, memberikan pelayanan khusus untuk tamu.
12. *Server*: Melayani tamu, mengantarkan makanan dan minuman, *set up and clear up*
13. *Bartender*: Menunjukkan aksi bar, meracik minuman dan menyajikan minuman

Definisi Hotel

Menurut Lawson (1980), hotel dapat didefinisikan sebagai suatu bangunan umum yang memberikan jasa kepada orang yang melakukan perjalanan atas dasar imbalan. Keputusan Menteri SK 241/H/70 Tahun 1970 menyatakan: "Hotel adalah perusahaan yang memberikan layanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi serta menyediakan hidangan dan fasilitas lainnya untuk umum yang memenuhi syarat-syarat *comfort*, *privacy* dan bertujuan komersial." Sedangkan menurut Sujanto (2006), hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum. *Front Office Departement* merupakan departemen yang menangani proses penjualan kamar, dimulai dari pemesanan kamar, penyambutan tamu, registrasi tamu yang akan menginap, memberikan kunci kamar, sampai menangani sistem pembayarannya.

Pengelompokan Klasifikasi Hotel

Yang dimaksud dengan klasifikasi hotel yaitu suatu sistem pengelompokan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Adapun hotel-hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhan luas dan jenis fasilitasnya. Yang paling umum digunakan, antara lain:

Pengelompokan menurut standar hotel :

- *Hotel Internasional Standard*
- *Hotel Semi Internasional Standard*

- *Hotel National Standard*
- *Hotel Non National Standard*

Penentuan standar hotel tersebut didasarkan atas beberapa sistem yaitu:

- Sistem pengelolaannya
- Sistem kapasitas kamar
- Sistem fasilitas yang dimiliki
- Sistem penempatan pegawai
- Sistem administrasi

Pengelompokan menurut ukuran hotel dibagi atas 4 golongan:

- *Small size hotel*, jumlah kamar kurang dari 26 kamar
- *Small average size hotel*, jumlah kamar 26 hingga 99 kamar
- *Medium average size hotel*, jumlah kamar 100 hingga 299 kamar
- *Large size hotel*, jumlah kamar 300 hingga 3000 kamar
- Pengelompokan menurut sistem perencanaan / penentuan tarif
- *European Plan*, tarif di cantumkan dalam harga hanya merupakan sewa kamar , tidak termasuk makan, minum dan fasilitas lainnya.
- *American Plan*, tarif sudah termasuk harga kamar + 3kali makan .
- *Full American Plan*, tarif sudah termasuk sewa kamar, 3 kali makan, 3 *extras* (*coffee break* (*brunch*), *afternoon tea* dan *supper*).
- *Modified American Plan*, tarif termasuk sewa kamar dan 2 kali makan.

- *Dual Plan*, tarif termasuk sewa kamar dan makan pagi ala Amerika.
- *Continental Plan*, tarif termasuk sewa kamar dan makan pagi ala *continental*.
- *Holiday plan*, tarif khusus hari libur dan akhir pekan, memiliki daya tarik tersendiri.
- *Special Package Plan*, penentuan tarif kamar dirancang khusus secara paket ditambah dengan berbagai fasilitas, contohnya *honeymoon package and wedding package*.

Klasifikasi Hotel di Indonesia

Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PPM.10.301 / Phb-77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada:

- a. Jumlah kamar tersedia
- b. Fasilitas yang tersedia
- c. Peralatan yang digunakan
- d. Mutu pelayanan (yang dimiliki)

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, maka hotel-hotel di Indonesia di golongan ke dalam 6 kelas bintang hotel, yaitu :

1. Hotel Kelas Bintang 1 dengan tanda Bintang (*)
2. Hotel Kelas Bintang 2 dengan tanda Bintang (**)
3. Hotel Kelas Bintang 3 dengan tanda Bintang (***)
4. Hotel Kelas Bintang 4 dengan tanda Bintang (****)
5. Hotel Kelas Bintang 5 dengan tanda Bintang (*****)

6. Hotel Kelas Bintang 5 Berlian dengan tanda Bintang (***** diamond)

Hotel Bintang Satu (*)

Hotel Bintang satu merupakan jenis hotel yang tergolong kecil karena dikelola oleh pemiliknya langsung. biasanya terletak di kawasan yang ramai dan memiliki transportasi umum yang dekat serta hiburan dengan harga yang masuk akal. Adapun kriterianya antara lain:

- Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar
- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar, minimum 20 m²

Hotel Bintang Dua ()**

Hotel bintang dua biasanya terletak di lokasi yang mudah dicapai artinya akses menuju lokasi hotel tersebut sangat mudah. Bangunannya terawat, bersih dan rapi serta lokasinya bebas polusi. Adapun kriterianya :

- Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar
- Kamar *suite* minimum 1 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Kamar memiliki telepon dan TV
- Luas kamar standar, minimum 22 m²
- Luas kamar *suite*, minimum 44 m²
- Pintu kamar dilengkapi pengaman
- Harus ada lobi
- Tata udara dengan AC/ventilasi
- Kapasitas penerangan minimum 150 lux
- Terdapat sarana olah raga dan rekreasi
- Ruangan dilengkapi dengan tata udara dengan pengatur udara
- Memiliki Bar

Hotel Bintang Tiga (*)**

Sementara itu untuk hotel bintang tiga biasanya lokasinya dekat tol, pusat bisnis dan daerah perbelanjaan, dengan menawarkan pelayanan terbaik, kamar yang luas. Para karyawan hotel yang bertugas terlihat rapi dan profesional. Berikut kriterianya :

- Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
- Terdapat minimum 2 kamar suite
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar, minimum 24 m²
- Luas kamar *suite*, minimum 48 m²
- Kamar memiliki toilet sendiri
- Memiliki sarana rekreasi dan olahraga
- Kamar dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24 °C
- Tersedia restoran yang menawarkan hidangan diatas rata-rata pada saat sarapan, maka siang dan makan malam.
- Memiliki *valet parking*

Hotel Bintang Empat (**)**

Hotel bintang empat sudah termasuk hotel yang cukup berkelas dengan para karyawan dan staff yang lebih profesional dalam melayani tamu yang datang. Mereka juga dibekali informasi mengenai pariwisata di sekitar hotel. Hotel ini memiliki bangunan yang cukup besar dekat dengan perbelanjaan, restoran dan hiburan. pelayanannya pun diatas rata rata sehingga tamu akan puas bila menginap. Berikut kriterianya :

- Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
- Memiliki minimum 3 kamar suite
- Kamar mandi di dalam

- Luas kamar standar, minimum 24 m²
- Luas kamar *suite*, minimum 48 m²
- Memiliki Lobi dengan luas minimum 100 m²
- Memiliki bar
- Memiliki sarana rekreasi dan olahraga
- Kamar Mandi dilengkapi dengan instalasi air panas / dingin
- Memiliki Toilet Umum

Hotel Bintang Lima (***)**

Terakhir hotel berbintang lima. Hotel ini merupakan hotel termewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta pelayanan multi bahasa yang tersedia. Hotel bintang lima memegang prinsip bahwa tamu nomor satu sehingga ketika tamu datang disambut di pintu masuk hotel, diberikan *welcome drink* dan ketika dikamar diberikan daftar anggur yang bisa dipilih. Adapun kriteria hotel ini yaitu :

- Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
- Terdapat minimum 4 kamar suite
- Memiliki kamar mandi pribadi di dalam kamar
- Luas kamar standar, minimum 26 m²
- Luas kamar *suite*, minimum 52 m²
- Tempat tidur dan perabot di dalam kamar kualitas no 1
- Terdapat restoran dengan layanan antar ke kamar selama 24 jam dalam seminggu.
- Terdapat pusat kebugaran, *valet parking*, dan *service* dari *concierge* dengan pengalaman matang.

Penggolongan kelas hotel di Indonesia yang ditetapkan pada tahun 1977 ternyata sama dengan

klasifikasi hotel yang dipergunakan di negara-negara Perancis, Spanyol, Yordania, Israel, Ceylon, dan Afrika Selatan pada tahun 1972, dan sebagai kelanjutan Surat Keputusan Menteri Perhubungan 1977 tersebut, maka pada tahun 1978 Direktur Jenderal Pariwisata telah mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep. 22/U/VI/78 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Usaha dan Klasifikasi Hotel, yang isinya antara lain:

Pasal 13 ayat 1:

Bahwa setiap sertifikat bagi masing - masing golongan kelas bintang hotel berlaku untuk masa 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang atau diperbaharui setelah diadakan penilaian kembali oleh Direktur Jendral Pariwisata.

Pasal 14 ayat 1:

Bahwa sertifikat golongan kelas bintang hotel harus dipasang di kantor depan hotel (*Front Office*), yang mudah terlihat oleh setiap tamu hotel.

Pasal 14 ayat 2:

Bahwa hotel-hotel yang telah ditetapkan golongan kelas bintangnya akan dicantumkan dalam "*Indonesia Hotel Directory*", yang akan diterbitkan setiap tahun oleh Direktorat Jendral Pariwisata.

Definisi Restoran

Menurut Marsum (2005) restoran adalah tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan

maupun minum. Sedangkan menurut Sugiarto dan Sulartiningrum (1996) restoran adalah suatu tempat yang identik dengan jajaran meja-meja yang tersusun rapi, dengan kehadiran orang, timbulnya aroma semerbak dari dapur dan pelayanan para pramusaji, berdentingnya bunyi-bunyian kecil karena persentuhan gelas-gelas kaca, porselin, menyebabkan suasana hidup di dalamnya. *Food and Beverage*, bagian ini menangani pelayanan yang berkaitan dengan penyediaan dan penjualan makanan dan minuman termasuk peralatannya serta acara-acara yang terkait dengannya seperti pertemuan, seminar, pameran, konferensi, pesta perkawinan, maupun pertunjukkan.

Definisi Ruang Rapat

Ruang rapat atau *meeting room* mempunyai pengertian yang berbeda dengan *conference hall* maupun *banquet hall*, kata *meeting* mengandung pengertian yang lebih sempit, dengan jumlah peserta yang lebih sedikit, ruangan dan peralatan yang digunakannya pun lebih sederhana dan waktu yang digunakan lebih pendek.

Tema/Konsep Perancangan

Perancangan arsitektur interior lobi, restoran dan *meeting room* hotel Signature di Bali terdiri dari tiga ruangan pada level lantai yang sama yakni *Ground Floor*. Menurut Harso (2013), arsitektur tropis mengarah pada pemecahan persoalan yang ditimbulkan iklim tropis, yakni terik matahari, suhu tinggi, hujan, kelembapan tinggi dan sebagainya. Untuk mengatasi beberapa masalah yang terjadi di iklim tropis, seperti suhu

ruangan, maka diperlukan beberapa cara untuk mendapatkan suhu nyaman di bawah $28,3^{\circ}\text{C}$:

1. Penanaman pohon dan tanaman di area sekitar ruangan
2. Meminimalkan perolehan panas dari radiasi matahari dengan menghalangi radiasi matahari langsung pada dinding transparan yang dapat mengakibatkan efek rumah kaca, membuat lapisan rongga, memberikan ventilasi.
3. Memaksimalkan pelepasan panas dalam bangunan (*cross ventilation*)

Standar Internasional (ISO 7730:1994) menyatakan bahwa sensasi termal yang dialami manusia merupakan fungsi dari empat faktor iklim yakni suhu udara, suhu radiasi, kelembapan udara, kecepatan angin, serta dua faktor individu yakni, tingkat aktivitas yang berkaitan dengan laju metabolisme tubuh, serta jenis pakaian yang dikenakan. Standar ISO menyatakan bahwa kenyamanan termal tidak dipengaruhi secara nyata oleh hal-hal lain misalnya, perbedaan jenis kelamin, tingkat kegemukan, faktor usia, suku bangsa, adaptasi, tempat tinggal geografis, faktor kepadatan, warna dan sebagainya.

Masalah yang harus dipecahkan di wilayah iklim tropis adalah bagaimana menciptakan suhu ruang agar berada di bawah $28,3^{\circ}\text{C}$. Dua strategi pencapaian suhu nyaman, yang pertama pengondisian udara mekanis dan yang kedua perancangan pasif memanfaatkan secara optimal ventilasi alamiah. Konsep desain yang diterapkan yakni tropis *signature* dengan

mengangkat gaya tropis menggunakan material-material natural seperti batu alam, kayu, dan warna-warna natural (krem, coklat dan lain-lain) serta mengimplementasikan bentuk siluet dari logo hotel Signature menjadi dekorasi interior. Konsep ini diusung agar nantinya pengunjung hotel dapat merasakan suasana khas hotel Signature.

Logo dari hotel Signature memiliki makna untuk menjadi pusat perhatian pengunjung, menarik pengunjung, memberikan kehangatan dan kenyamanan bagi tamu hotel Signature. Logo Signature memiliki 2 warna yakni kuning dan merah. Kuning memiliki arti: menarik perhatian, menjadi pusat perhatian, sehingga diharapkan hotel ini dapat menarik masyarakat mancanegara maupun lokal untuk datang.

Warna merah pada logo memiliki arti: kuat, dapat memberikan kegembiraan, sehingga dapat disimpulkan arti logo ini dari segi warna dapat menjadi pusat perhatian yang memberikan kegembiraan dan kenyamanan bagi pengunjung yang akan datang ke hotel ini.

Pada area lobi memiliki dua area yakni, area tunggu dan area *receptionist*. Pada bagian depan area *receptionist* terdapat pondok eksisting sehingga suasana yang dirasakan lebih tropis. Pada area lobi ini terdapat banyak bukaan sehingga tanpa penghawaan buatan (*air conditioner*) tetap terasa sejuk dikarenakan plafon yang tinggi dan pemakaian material yang tidak menyerap panas

matahari. Permainan plafond yang berbentuk wave juga digunakan agar dapat membawa udara dari luar masuk ke area lobi.

Area restoran memiliki bentuk memanjang sesuai dengan bentuk *site* hotel. Pada keseluruhan sisi restoran merupakan area terbuka sehingga *air flow* mengalir dengan baik. Pada sisi timur restoran terdapat area *outdoor* dengan bar dan kolam renang sehingga suasana santai nampak pada area restoran.

Pemakaian material kayu lebih banyak dicondongkan agar menimbulkan kesan hangat dan tropis. Pada sisi kiri dan kanan restoran terdapat dinding yang dilapisi batu alam dan beberapa tanaman. Penggunaan warna merah dan kuning sesuai dengan logo hotel Signature diterapkan pada furnitur restoran, sebagai contoh pada bagian dudukan kursi (merah dan kuning). Warna merah sendiri memberikan pengaruh yang baik untuk restoran, yakni memberikan efek semangat dalam makan.

Area *meeting room* memiliki bentuk memanjang yang terletak pada bagian barat bangunan. Ruang ini lebih tertutup dan tidak memiliki jendela, untuk itu, pada area ini menggunakan penghawaan buatan (*air conditioner*). Konsep lebih formal namun tetap menggunakan warna netral dan bentuk dari logo. Bisa dilihat pada pintu partisi pembatas ruang yang memiliki ornamen bentuk logo yang diulang. Material yang digunakan pada area ini adalah *wallpaper*, karpet, *plywood*, *gypsum*, dan lain sebagainya.

Perancangan

Lingkup yang akan dirancang adalah perancangan arsitektur interior lantai *ground* yang mencakup area lobi, area restoran dan area *meeting room* dengan total luasan $\pm 705\text{m}^2$. Pembagian area mengikuti area eksisting hotel Signature yang berada di Bali. Menurut Ching (2007), pola sirkulasi ruang terbagi menjadi 6 kategori yaitu:

1. **Linear**: pola sirkulasi yang berbentuk lurus atau linear, yang memiliki arah tertentu sehingga membentuk segmentasi ruang. Pola linear ini merupakan pola yang paling banyak digunakan
2. **Radial**: Suatu pola sirkulasi yang memiliki pusat pada titik tertentu, dan melakukan beberapa penyebaran keluar dari pusat tersebut
3. **Spiral**: pola sirkulasi yang berputar menjauhi titik pusat.
4. **Grid**: pola dengan konfigurasi yang terdiri dari dua sirkulasi parallel yang kemudian membentuk sebuah persegi ataupun persegi panjang
5. **Network**: pola sirkulasi ruang dari beberapa penggabungan dari beberapa ruang, yang kemudian membentuk sebuah bentuk dengan menghubungkan titik-titik tertentu
6. **Composite**: pola sirkulasi ruang yang terdiri dari penggabungan 5 pola sirkulasi ruang yang terdiri dari penggabungan 5 pola sirkulasi ruang yaitu, linear, radial, spiral *grid* dan *network*.

Pada perancangan hotel Signature, pola yang akan digunakan adalah radial dimana Lobi menjadi titik pusatnya.

	Deskripsi Analisa Tapak	Area yang Cocok
1	Area ini memiliki ruangan yang sempit, tertutup. Sehingga privasi tinggi, penghawaan alami dan pencahayaan alami rendah, jarang dilalui orang, cenderung lembab	<i>Back Office</i>
2	Area semi terbuka, pencahayaan dan penghawaan alami sedang, alur sirkulasi tinggi.	<i>Receptionist</i>
3	Area terbuka, terang dan mendapatkan penghawaan alami, area yang bersifat public, dekat dengan entrance.	Lobi
4	Area tertutup, cenderung lembab dikarenakan rendahnya penghawaan alami dan pencahayaan alami	<i>Storage</i>
5	Area privat, masih mendapatkan pencahayaan alami melalui pintu dan jendela, ruangan tertutup, jarang dilalui orang	<i>Meeting room</i>
6	Area semi terbuka, sirkulasi tinggi, mendapatkan sinar matahari dan penghawaan alami.	<i>Buffet, Dinning Area</i>
7	Area semi terbuka, penghawaan dan pencahayaan alami sedang, enclosure rendah, sirkulasi tinggi	<i>Dinning Area</i>

Tabel 1. Analisa Tapak
Sumber: Data Olahan Pribadi (2016)

Perancangan organisasi ruang didasarkan dari hasil analisis *zoning* yang menjadi sebuah denah. Menurut Ching (2008), organisasi ruang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, linear, terpusat, radial, *cluster*, dan grid.

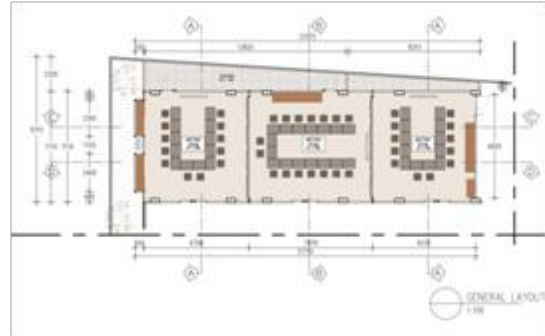
Organisasi ruang yang dipakai pada area lobi yakni radikal, pada restoran dan *meeting room*, linear. Pada perancangan desain hotel *signature*, terdapat 3 kategori *zoning*, yaitu privat, semi privat dan publik. Pembagian

zoning didasarkan dari fungsi masing-masing ruangan serta kegiatan yang terjadi di ruangan tersebut.

Pada area lobi dibagi menjadi area publik dan area *semi private*. Untuk area publik terdapat pada area *entrance* dan ruang tunggu yang sering di akses oleh pengunjung, sedangkan area *semi private* yakni area *receptionist* dan *back office FO* yang hanya bisa di akses oleh pegawai dan staff hotel saja.

Pada area restoran yang dirancang adalah area makan yang bersifat publik, dapat diakses oleh siapa saja. Pada area *meeting room* lebih bersifat *private*.

Private yang dimaksud adalah area ini hanya bisa diakses oleh pegawai hotel dan pengunjung/tamu yang menggunakan ruangan ini untuk sebuah acara.



Gambar 3. Denah *Meeting Room*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 1. Denah Lobi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

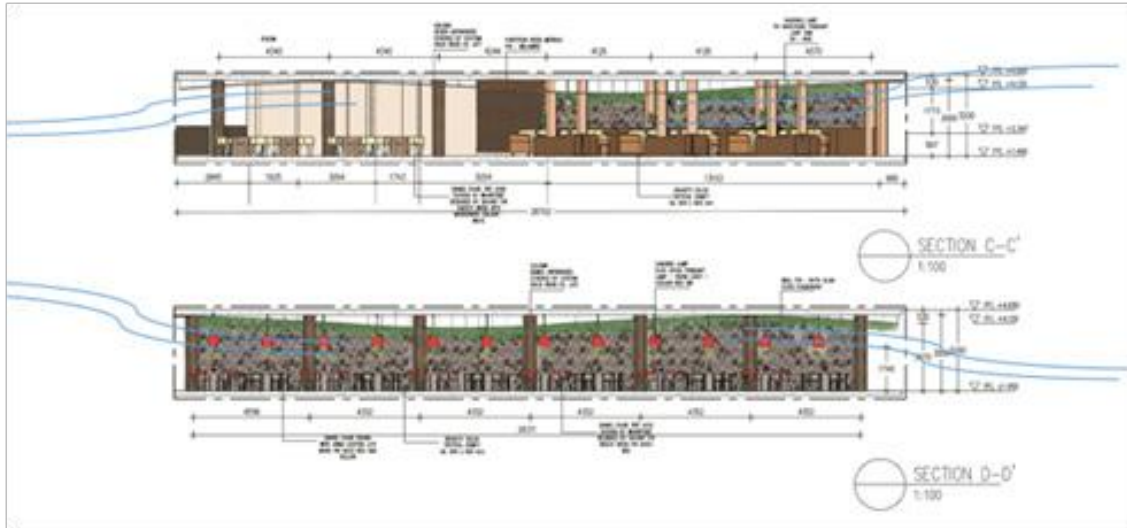


Gambar 2. Denah Restoran
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Secara keseluruhan, organisasi ruang pada perancangan lobi, *meeting room*, dan restoran hotel Signature memiliki organisasi ruang radikal dan linear. Pada bagian Lobi adalah titik pusat dari hotel, sedangkan *meeting room* dan restoran memiliki sirkulasi yang sama yakni awal dan tujuan akhir yang linear atau terorganisir menjadi sebuah garis.

Pencahayaan akan dimaksimalkan untuk menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dan memanfaatkan penghawaan alami melalui bukaan, jendela, ventilasi maupun *cross ventilation* untuk meminimalisir penggunaan AC.

Hotel Signature menggunakan sistem operasi pada software yang bernama Opera, untuk membantu melakukan segala reservasi dan keperluan hotel, dilengkapi dengan *username* dan *password* untuk para pegawai. Untuk segi keamanan hotel, maka kamera CCTV akan dipasang di beberapa titik hotel.



Gambar 4. Restoran Hotel Signature
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

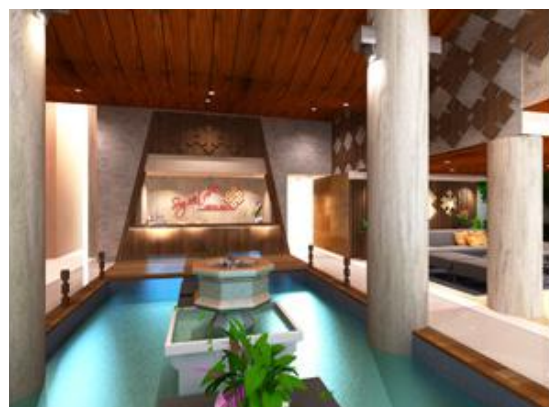
Karakter dan gaya ruang bisa ditemui dari awal masuk lobi hingga restoran, pada interiornya terdapat bentuk aksesoris siluet dari logo hotel dengan permainan warna coklat, krem dan warna merah hingga kuning. Terlihat juga adanya bentukan yang fleksibel dan dinamis seperti bentuk lingkaran dan persegi.

Selain menciptakan suasana yang hangat dan nyaman bagi pengunjung/tamu, hotel ini juga ingin menciptakan suasana yang tropis dari pemakaian material bebatuan, kayu dan tanaman.

Memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan alami pada siang hari, serta aliran udara di Bali. Material yang digunakan antara lain batu alam palimanan, tanaman anggrek dan pelam, kayu jati, kayu merbau, kayu veener, parket kayu, plywood dan HPL bermotif kayu.



Gambar 5. Lobby Hotel Signature
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 6. Lobby Hotel Signature
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 7. Restoran Hotel Signature
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 8. Meeting Room Hotel Signature
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Pada bagian restoran lebih menarik dikarenakan banyaknya permainan warna pada furnitur, warna yang dipakai adalah warna merah dan kuning. Bentuk dari furniture sendiri adalah lengkung dengan menggunakan material kayu yang di *finishing melamine*. Pada bagian lampu gantung restoran memiliki corak/motif seperti *celtic maze*, dimana *celtic maze* sendiri adalah bentuk dasar dari logo hotel Signature. *Celtic maze* adalah bentuk persegi yang saling terhubung satu sama lain yang memiliki makna bagi hotel Signature yakni

agar pihak hotel dan pengunjung/tamu tetap berhubungan satu sama lain entah "*in house*" atau sudah *check out*.

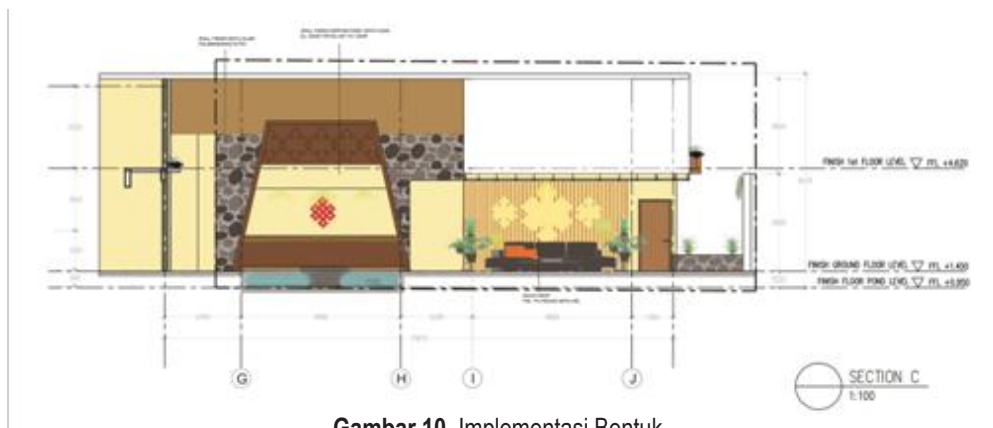
Konsep bentuk yang diambil adalah bentuk dengan lengkungan, persegi (dinamis) serta bentuk dari logo hotel Signature. Permainan garis-garis yang terdiri dari persegi dan macam-macam lengkung dapat dilihat sebagai potongan atau kombinasi dari bentuk-bentuk lingkaran. Teratur atau tidak, tupa bentuk lengkung dapat mengekspresikan kehalusan suatu bentuk atau aliran suatu gerak.

Mengikuti konsep dan bentuk yang diterapkan, furnitur yang digunakan juga menerapkan bidang lengkung dan persegi yang menjadi satu kesatuan. Furnitur pada interior hotel Signature memiliki bentuk yang lengkung dan persegi, dengan material yang beragam seperti material kayu, marmer dan rotan. Pada area lobi menggunakan bentukan siluet logo hotel yang dijadikan sebagai aksesoris interior pada area dinding. Sedangkan pada area restoran, menggunakan kursi dengan bentuk persegi dan lingkaran yang di padu dengan kayu yang dilapisi cat duco berwarna merah dan kuning sesuai dengan warna logo hotel.

Material *finishing* yang diaplikasikan adalah yang bersifat *warm* dan *comfort* untuk memberikan kesan *cozy* dan nyaman bagi para pengguna yang ingin beristirahat di hotel ini. Untuk menampilkan kesan tersebut, material yang



Gambar 9. Implementasi Bentuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 10. Implementasi Bentuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016



Gambar 11. Implementasi Bentuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

digunakan adalah plywood dengan *finishing* HPL tekstur kayu, *finishing* cat duco dengan warna merah, krem, dan kuning. Untuk *flooring* sendiri menggunakan keramik berukuran 60x60 cm dengan warna yang netral yakni putih kaki. Ada juga pada bagian *receptionist* menggunakan *parquet* kayu, sedangkan pada area *meeting room* menggunakan *rol carpet* dengan warna abu dengan motif *line*.



Figur 12. Material - Material
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Furnitur pada interior hotel Signature memiliki bentuk yang lengkung dan persegi, dengan material yang beragam seperti material kayu dan rotan. Pada area lobi menggunakan bentukan siluet logo hotel yang di jadikan sebagai aksesoris interior pada area dinding. Sedangkan pada area restoran, menggunakan kursi dengan bentuk persegi dan lingkaran yang dipadu dengan kayu yang dilapisi cat duco berwarna merah dan kuning sesuai dengan warna logo hotel. Pada bagian interiornya, *finishing* yang akan digunakan diantaranya cat warna coklat muda, krem dan abu dan mengekspos serat-serat kayu dengan *finishing* melamin dan HPL oak auburn dan jati. Pada bagian *ceiling* menggunakan rangka sebagai penopang dan plywood yang dilapisi HPL. Pada bagian dinding lobi kesan yang akan ditampilkan adalah suasana alam tropis sehingga menggunakan batu gepeng putih palimanan dan beberapanya akan dicat dengan cat *nippon paint odorless* warna netral seperti krem.

KESIMPULAN

Bisnis yang bergerak dalam bidang konsultan interior merupakan bisnis potensial dan akan terus

berkembang. Fakta tersebut menunjukkan adanya persaingan yang semakin besar. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang terus dikembangkan hingga menjadi sebuah nilai tambah perusahaan. Hal ini akan menjadi strategi perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor

Inovasi dari Dewsign Interior adalah menjadi salah satu konsultan interior dalam bidang perhotelan, memberikan usaha terbaik untuk mewujudkan desain interior yang sesuai dengan *brand* serta memenuhi kebutuhan sebuah hotel. Untuk proyek hotel Signature, Dewsign menerapkan konsep tropis dimana letak hotel tersebut berada di Bali dengan orientasi bangunan menghadap selatan, mengurangi pemakaian penghawaan alami, dan menggunakan bentuk logo sebagai salah satu elemen interior, arah tata letak, warna dan lain sebagainya.

Dalam merancang sebuah lobi, restoran dan ruang rapat hotel, harus mempertimbangkan fungsi dan estetika desain, selain itu harus memperhatikan juga alur sirkulasi sehingga kegiatan dalam hotel dapat berjalan dengan baik. Sebuah lobi

dan restoran harus bisa menampung pengunjung yang silih berganti dengan karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.google.com/> pada tanggal 4 Desember 2015 pada jam 20.30 WIB.
- Ching, Francis D. K. (2008). *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Jakarta: Erlangga
- Ching, Francis D. K. (2009). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Davin Garvin. (2009). *Managing Quality*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Endar Sugiarto dan Sri Sulartiningrum. (2001). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia
- Fandy Tjiptono. (2008). *Service Management, Mewujudkan Layanan Prima Edisi II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Fred R. Lawson. (1980). *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning and Maintenance*. London: Architectural Press
- Keputusan Menteri SK 241/H/70 Thn/1970. Diakses pada Desember, 2 2015, dari <http://www.jakartajive.com/2011/03/potensi-bisnis-industri-perhotelan.html>
- Marsum W. A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Soekresno. (2000). *Manajemen Food and Beverage Service Hotel*. Jakarta: Gramedia
- Tri Karso Haryono (2013). *Arsitektur dan Kota Tropis Dunia Ketiga*. Jakarta: Delta Buku